

**ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS ATAS
PENJUALAN TOKEN LISTRIK PADA PT ANGKASA PURA I CABANG
BANDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**

TUGAS AKHIR



Disusun oleh:

RENA AGUSTINA

NIM 151910613020

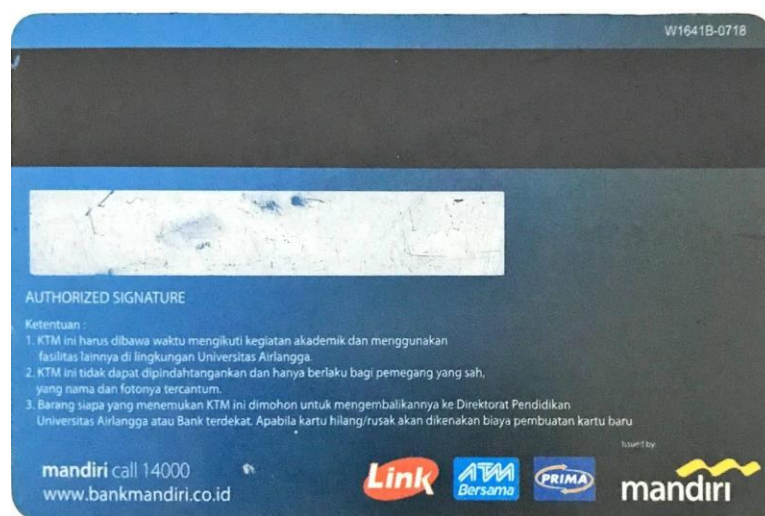
PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

LEMBAR KARTU TANDA MAHASISWA



HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan / atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 12 Juli 2022

Penulis.



Rena Agustina

NIM. 151910613020

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENERIMAAN KAS ATAS
PENJUALAN TOKEN LISTRIK PADA PT ANGKASA PURA I CABANG
BANDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA**

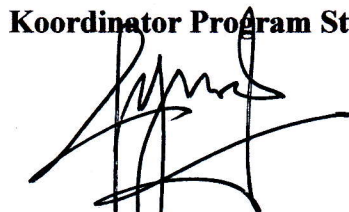
Disusun Oleh

Rena Agustina

151910613020

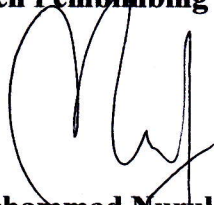
Telah disetujui dan diterima dengan baik

Koordinator Program Studi D-III Akuntansi



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA Tanggal 20 Juli 2022
NIK : 199001132015043101

Dosen Pembimbing

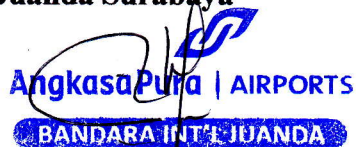


Mochammad Nurul S.A., M.A., CAPF.
NIK: 199205062020073101

Tanggal

20 Juli 2022

**Finance Manager
PT Angkasa Pura I
Cabang Bandara Internasional
Juanda Surabaya**



Angkasa Pura | AIRPORTS
BANDARA INT'L JUANDA

Wenty Anggraeni
NIP 1288091-W

Tanggal 19 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang dengan baik dan tepat waktu. Laporan magang ini adalah salah satu persyaratan akademik diperuntukkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Diploma III Program Studi Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya serta juga merupakan syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.) Akuntansi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Magang diantaranya:

- 1) Bapak Prof.,Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.kes selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberi motivasi agar dapat menempuh Pendidikan pada Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dengan baik.
- 2) Bapak Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA., ACPA., AWP., CRA. sebagai Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
- 3) Bapak Mochammad Nurul S.A., M.A., CAPF. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta saran dalam proses penyusunan laporan magang.
- 4) Ibu Anisa Fitri Sya'bania, S.E., M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan semangat serta informasi selama proses perkuliahan.
- 5) Seluruh Dosen Departemen Bisnis Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini.
- 6) Orang tua tersayang, Ibu Saini dan (Alm) Bapak Mahmud, serta dua keponakan dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat serta motivasi selama penulis menjalankan pendidikan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
- 7) Ibu Wenty selaku *manager finance* PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses magang.

- 8) Ibu Rindy, Ibu Lini, Ibu Rini dan staf karyawan bagian *finance* dan *accounting* yang telah membantu serta memberikan ilmu dan pengalaman yang kelak berguna di dunia kerja.
- 9) Teman-teman Angkatan 2019 Akso yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis
- 10) Kepada Elok, Amel, Tasya dan Risma teman saya yang telah memberikan semangat dan saran selama perkuliahan

Laporan magang ini tidak terlepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan saran dan dukungan dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, 12 Juli 2022



Rena Agustina

ABSTRAK

Sistem penerimaan kas memiliki peranan penting pada kegiatan operasional perusahaan, sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT Angkasa Pura I (Persero) juga menganggap bahwa sistem penerimaan kas haruslah memiliki sebuah sistem yang baik di era revolusi industri 4.0 dan juga pandemi covid-19. PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan perusahaan pelopor kebandarudaraan komersial di Indonesia yang menaungi 15 bandara di bagian tengah dan timur Indonesia. Sistem penerimaan kas yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sistem penerimaan kas atas penjualan token listrik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur penerimaan kas yang terdapat di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya atas Penjualan Token Listrik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggambarkan proses sistem akuntansi penerimaan kas atas Penjualan Token Listrik pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Indonesia Surabaya. Pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan cara studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sistem penerimaan kas telah berjalan dengan baik, namun terdapat persoalan yang menjadi kendala bagi sistem penerimaan kas yang dimiliki perusahaan, yaitu bukti transfer yang dilampirkan oleh pembeli memiliki kualitas yang kurang. Oleh karena itu perlu untuk memperbaiki sistem yang ada, adapun saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah penggunaan sistem online payment poin saat melakukan transaksi penjualan token, agar kendala dapat terpecahkan, selain itu mengefisiensikan bagian - bagian yang terkait.

Kata Kunci: sistem dan prosedur penerimaan kas, token listrik, penjualan

ABSTRACT

The cash receipt system has an important role in the company's operational activities, as one of the State-Owned Enterprises (BUMN), PT Angkasa Pura I (Persero) also considers that the cash receipt system must have a good system in the era of the industrial revolution 4.0 and also the covid pandemic. -19. PT Angkasa Pura I (Persero) is a pioneer company for commercial airports in Indonesia, which houses 15 airports in the central and eastern parts of Indonesia. The cash receipt system that will be discussed in this study is the cash receipt system for the sale of electricity tokens. The purpose of this study was to determine the cash receipt systems and procedures contained in PT Angkasa Pura I Juanda International Airport Surabaya branch for the sale of electricity tokens. This study uses a descriptive qualitative method by describing the process of cash receipts accounting system for Electricity Token Sales at PT Angkasa Pura I Juanda Indonesia International Airport Surabaya branch. Data collection used, namely by means of literature studies, interviews, and documentation. The result of the research that has been done is that the cash receipts system has been running well, but there are problems that become obstacles to the company's cash receipts system, namely the transfer evidence attached by the buyer is of poor quality. Therefore, it is necessary to update the existing system, as for the advice given for this research is the use of an online payment point system when conducting token sale transactions, so that problems can be solved, in addition to streamlining the related parts.

Key Word: cash receipt systems and procedures, electricity tokens, sales

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR KARTU TANDA MAHASISWA.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Sistem Akuntansi	5
2.1.1 Pengertian Sistem.....	5
2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi	5
2.1.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi	6
2.2 Sistem Penerimaan Kas.....	7
2.2.1 Pengertian Kas	7
2.2.2 Pengertian Sistem Penerimaan Kas.....	7
2.2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	8
2.2.4 Fungsi – fungsi terkait	8
2.2.5 Dokumen terkait.....	9
2.2.6 Catatan Akuntansi yang digunakan.....	10
2.2.7 Jaringan Prosedur yang membentuk	11
2.2.8 Bagan Alir (Flowchart)	12
BAB 3 KAJIAN STUDI KASUS	16

3.1	Objek.....	16
3.2	Waktu.....	16
3.3	Metode Kajian.....	16
BAB 4 PEMBAHASAN.....		18
4.1	Hasil Pembahasan	18
4.1.1	Fungsi terkait	18
4.1.2	Dokumen terkait.....	19
4.1.3	Catatan terkait	19
4.1.4	Informasi yang diperlukan oleh Manajemen.....	20
4.1.5	Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem	20
4.1.6	Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan token listrik.....	21
4.2	Kendala	25
4.2.1	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Token listrik	25
4.3	Solusi.....	26
4.3.1	Usulan Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik.....	26
4.3.2	Perbedaan Flowchart yang Digunakan dengan Flowchart Usulan.....	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		30
5.1	Kesimpulan	30
DAFTAR PUSTAKA		32
LAMPIRAN.....		33

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4 1 Flowchart Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik di PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Juanda.....	23
Tabel 4 2 Flowchart Usulan Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik di PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Juanda	26

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bagan Alir Flowchart.....	13
Tabel 3 1 Waktu Kegiatan Penelitian	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Transfer/ Setoran

Lampiran 2 Pengantar Pembayaran

Lampiran 3 Kuitansi ID Token Listrik

Lampiran 4 Kuitansi

Lampiran 5 Voucher Penerimaan Kas

Lampiran 6 Rekening Koran Harian Bank

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tugas Akhir

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profit atau laba merupakan tujuan utama dari beroperasinya perusahaan. Selain target laba yang diinginkan terpenuhi, laporan keuangan yang digunakan sebagai penghubung bagi perusahaan dengan para investor akan tersaji dengan baik. Karena pada laporan keuangan memuat data-data yang relevansi, lalu menghasilkan laporan arus kas, maupun laporan laba rugi serta laporan-laporan lain dengan baik. Dengan adanya laporan yang baik tersebut segala keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen maupun petinggi perusahaan tersebut dapat terukur serta sesuai sasaran. Ketepatan pengambilan keputusan tersebut dapat membuat kemajuan perusahaan di masa depan, sedangkan jika tidak tercapainya data yang relevansi pada laporan keuangan akan berdampak buruk bagi perusahaan sekarang maupun masa depan. Tercapainya tujuan akan dapat terlaksana apabila sistem pengolah data perusahaan baik, dan sebaliknya jika sistem yang dimiliki oleh perusahaan kurang mampu ataupun tidak baik dalam mengelola suatu data, maka cita-cita untuk menghasilkan laporan ataupun informasi yang sangat relevansi adalah angan-angan saja.

Menurut Martani, dkk (2016) kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional di perusahaan, dan di dalam kas tersebut ada aset yang nilainya sangat *likuid* karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban di perusahaan. Tak hanya sebagai komponen penting dalam proses kegiatan operasional perusahaan, adanya kas juga sangat mempengaruhi korelevansi data yang termuat pada laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, diperlukan perlakuan khusus saat proses pengelolaannya.

Pada era industri 4.0 saat ini banyak perubahan teknologi khususnya sistem pengelolaan perusahaan, tujuan perubahan tersebut ditujukan agar manajemen perusahaan tersebut dapat dengan mudah mengelola kegiatannya. Selain itu kemudahan tersebut digunakan untuk memberikan rasa nyaman bagi para pekerjanya, jika rasa nyaman terbentuk maka kinerja yang akan dihasilkan oleh para karyawan pun akan optimal. Telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya data

informasi yang berkaitan dengan perusahaan akan dapat dihasilkan dengan baik apabila sistem yang kokoh dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait dapat berkolaborasi dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali membangun sistem yang kuat terkait segala kegiatan operasional dari entitas perusahaan. Karena menurut Sujarweni (2015) sistem yang baik adalah sistem yang mampu bertahan baik pada lingkungannya. Selain itu sistem juga haruslah *easy user* karena hakikat sistem adalah membantu mempermudah pekerjaan dari *user*nya.

Sistem adalah ide para ahli yang ditujukan agar kita dapat menjalankan tugasnya lebih mudah. Namun perlu diingat kembali bahwa pekerja sebagai *user* juga haruslah membuka mata akan teknologi, jangan sampai jika telah tersedia sistem yang baik dan mumpuni di perusahaan, tetapi *user* tidak mengerti dan tidak terampil menggunakannya. Karena sesungguhnya ada harga yang telah dibayarkan oleh entitas untuk membangunnya. Maka dari itu keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah perlu dan harus diperhatikan. Salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat harus diperhatikan keterampilan mengenai sistem di perusahaan ialah bagian keuangan atau kas. Namun juga harus diperhatikan bahwasanya Sumber Daya Manusia (SDM) bagian lain juga harus bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan dan harus mempelajari sistem yang telah dibuat oleh pihak internal manajemen. Sumber Daya Manusia (SDM) bagian keuangan entitas haruslah mengerti sistem yang berkaitan langsung dengan proses kerjanya berjalan. Contohnya jika terdapat uang yang masuk akibat transaksi jual beli yang dilakukan entitas tersebut atau sistem yang berkaitan dengan kas yang keluar karena kegiatan operasional perusahaan. Maka, dari *user* atau karyawan khususnya bagian yang menaungi keuangan harus mengerti dan terampil.

PT Angkasa Pura I (Persero) merupakan perusahaan pelopor kebandarudaraan komersial di Indonesia. Entitas saat ini sendiri telah mengatur 15 cabang bandara yang tersebar di Indonesia bagian tengah dan timur, dengan banyaknya cabang haruslah membuat PT Angkasa Pura I (Persero) selalu berkembang terkait teknologi yang digunakan, agar dapat membantu kinerja para karyawannya. Banyaknya cabang yang dimiliki juga harus membuat PT Angkasa Pura I (Persero) dapat lebih berkembang di segala keadaan yang terjadi tak

terkecuali seperti pandemi saat ini. Sistem yang baik sangatlah dapat mempengaruhi kualitas dari perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka laporan tugas akhir ini berjudul “Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin penulis sampaikan pada laporan Tugas Akhir ini, diantaranya:

- a Bagaimana sistem dan prosedur penerimaan kas yang terdapat di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya atas Penjualan Token Listrik?
- b Bagaimana rekomendasi usulan flowchart sistem dan prosedur penerimaan kas atas penjualan token listrik di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir yang dilakukan oleh penulis ialah untuk mengetahui:

- a Untuk mengetahui sistem dan prosedur penerimaan kas yang terdapat di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya atas Penjualan Token Listrik.
- b Untuk memberikan rekomendasi usulan flowchart sistem dan prosedur penerimaan atas penjualan token listrik di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya.

1.4 Manfaat

Penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Penyusun
 - a Melatih kemampuan *soft skill* maupun *hard skill* secara langsung.
 - b Mengenal dinamika kerja dalam kondisi yang sesungguhnya.
 - c Mendapatkan tempat perantara dalam penerapan ilmu akuntansi secara nyata.
 - d Melatih tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan
 - e Menambah wawasan dan pengetahuan atas cara sistem penerimaan kas yang terjadi pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda
2. Bagi PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda
 - a Menjalin kerjasama saling menguntungkan antara program studi D-III Akuntansi Universitas Airlangga dengan PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda;
 - b Membantu pekerjaan karyawan bagian *Finance* PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda
3. Bagi Pembaca
 - a Memberikan referensi untuk penelitian serupa di waktu tertentu.
 - b Memberikan dan menambah wawasan atas magang yang dilakukan di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Kata sistem berasal dari bahasa Latin *systema* dan bahasa Yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yang dihubungkan bersama berguna untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi agar dapat mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut KBBI, sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, dan juga dapat diartikan sebagai sebuah cara ataupun metode. Sedangkan Mulyadi (2016) sistem merupakan serangkaian komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yang bahu-membahu untuk mencapai keinginan atau tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa sistem adalah beberapa komponen yang dipadukan sedemikian rupa, agar tujuan yang diinginkan dapat berjalan seperti yang direncanakan.

2.1.2 Pengertian Sistem Akuntansi

“Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” Mulyadi (2016). Menurut Azhar Susanto (2013) sistem akuntansi adalah jaringan prosedur atau proses akuntansi yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan oleh pemakai internal dan eksternal dalam mengambil keputusan. Sedangkan menurut Rudianto (2009) sistem akuntansi merupakan bidang akuntansi yang berpusat pada aktivitas mendesain serta mengimplementasikan prosedur dan pengamanan data keuangan perusahaan. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan.

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Terdapat lima unsur pokok dari sistem akuntansi, menurut Mulyadi (2016), diantaranya:

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan adanya formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah seperti berita acara serah terima barang, faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Pada jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil dari ringkasannya nantinya akan diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun yang terdapat didalamnya juga disesuaikan dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.2 Sistem Penerimaan Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) kas merupakan seluruh alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Menurut Agoes (2016) kas adalah harta lancar milik perusahaan yang keberadaannya memungkinkan terjadi penyelewengan cukup besar. Selain itu juga banyaknya transaksi perusahaan yang berkaitan dengan uang kas, maka dibutuhkan pengendalian internal (*internal control*) atas kas dan setara kas. Sedangkan menurut Kieso (2007) kas adalah kelompok aset yang paling *likuid*, serta merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Pada umumnya kas diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito di bank. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang sangat *likuid* dan berguna sebagai alat pembayaran segala kegiatan perusahaan, karena sifatnya yang sangat *likuid* tersebut maka dibutuhkan *internal control* yang baik atas kas yang dimiliki perusahaan.

2.2.2 Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016) penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat – surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai. Sedangkan menurut Sujarweni (2015) sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang

dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aset tetap, pinjaman dan setoran modal baru. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan sebuah sistem yang terjadi ketika perusahaan mendapatkan kas baik berupa uang tunai maupun surat berharga yang mempunyai sifat segera dapat digunakan.

2.2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Mulyadi (2016) berpendapat bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai terbagi menjadi tiga prosedur, yaitu:

1. Penerimaan Kas dari *Over the Counter Sale*

Proses sistem penjualan yang menitikberatkan pembeli datang sendiri ke perusahaan, kemudian melakukan pemilihan barang atau produk yang akan di beli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan credit card, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

2. Penerimaan Kas dari *Cash-on Delivery Sale (COD sales)*

transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan barang ke pelanggan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. *COD sales* merupakan salah satu cara untuk memperluas pemasaran dan jaminan penerimaan kas bagi perusahaan.

3. Penerimaan Kas dari *Credit Card Sale*

salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjual.

2.2.4 Fungsi – fungsi terkait

Mulyadi (2016) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, antara lain:

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas diberikan oleh pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan.

2.2.5 Dokumen terkait

Menurut Mulyadi (2016) dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum, dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke jurnal penerimaan kas.

7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode

2.2.6 Catatan Akuntansi yang digunakan

Catatan yang digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Jurnal Penjualan

digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2. Jurnal Penerimaan Kas
digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.
3. Jurnal Umum
Jurnal umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
4. Kartu Persediaan
Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual.
5. Kartu Gudang
Kartu gudang tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan barang yang disimpan dalam gudang. Dalam transaksi penjualan tunai, kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya produk yang dijual.

2.2.7 Jaringan Prosedur yang membentuk

Mulyadi (2016) jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai, diantaranya:

1. Prosedur Order Penjualan
Pada prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang untuk menyiapkan dan menyerahkannya ke fungsi pengiriman.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Pada prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran sesuai dengan harga barang dari pembeli dan akan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut

melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Pada prosedur ini fungsi pengiriman akan menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Pada prosedur ini fungsi akuntansi akan melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Dan fungsi akuntansi akan mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian internal mengharuskan penyetoran kas yang diterima dengan segera ke bank dalam periode harian. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah utuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas akan mencatat penerimaan kas dalam jurnal penerimaan kas, berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan

Pada prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

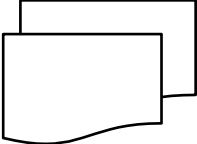
2.2.8 Bagan Alir (Flowchart)

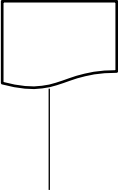
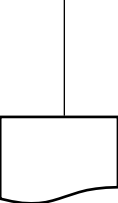
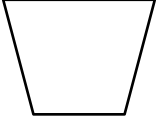
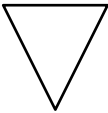
Menurut Mulyadi (2016) “bagan alir dokumen adalah sebuah simbol-simbol standar yang digunakan oleh analis sistem dengan tujuan untuk menggambarkan bagan alir suatu sistem”. Bagan alir menggunakan simbol standar untuk menjelaskan gambaran prosedur pemrosesan transaksi yang

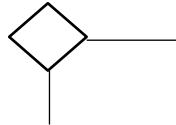
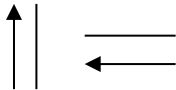
digunakan oleh perusahaan. Simbol bagan alir dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Simbol input/output menunjukkan input ke atau output dari sistem
2. Simbol pemrosesan menunjukkan pengolahan data, baik secara elektronik atau dengan tangan
3. Simbol penyimpanan menunjukkan tempat data disimpan
4. Simbol arus dan lain-lain menunjukkan arus data seperti mulai dan berakhirnya bagan alir, keputusan dibuat, dan cara menambah catatan penjelas lainnya.

Tabel 2 1 Simbol Bagan Alir (Flowchart)

Simbol	Nama	Keterangan
	Dokumen	digunakan untuk menggambarkan semua jenis dokumen, yang merupakan formulir yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi.
	Dokumen dan Tembusannya	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusannya. Nomor dokumen dicantumkan di sudut kanan atas.
	Catatan	Simbol ini digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya di dalam dokumen atau formulir.
	Penghubung pada halaman yang sama	Untuk memungkinkan aliran dokumen berhenti di suatu halaman tertentu.

	Akhir arus dokumen	Mengarahkan pembaca ke simbol penghubung halaman yang sama yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut.
	Awal arus dokumen	Berasal dari simbol penghubung halaman yang sama, yang bernomor seperti yang tercantum dalam simbol tersebut
	Kegiatan manual	Untuk menggambarkan kegiatan manual.
	Arsip sementara	Untuk menunjukan tempat penyimpanan dokumen: arsip sementara dan arsip permanen. Arsip sementara adalah dokumen yang disimpan dan akan diambil kembali. Untuk menunjukan urutan pengarsipan dokumen digunakan simbol sebagai berikut: A=menurut abjad N=menurut nomor urut T=menurut tanggal
	On-line komputer proses	Menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara on-line
	Keying (typing verifying)	Menggambarkan pemasukan data ke dalam komputer melalui on-line terminal.

	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data keputusan yang dibuat ditulis dalam komputer.
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data. Anak panah tidak digambarkan jika arus dokumen mengarah kebawah dan kekanan.
	Persimpangan garis alir	Simbol ini digunakan jika dua garis alir bertemu dan salah satu garis mengikuti arus garis lainnya.
	Mulai/akhir	Untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.
Dari pemasok 	Masuk ke sistem	Karena kegiatan diluar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan alir, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan masuk ke system yang digambarkan dalam bagan alir.
 Ke sistem penjualan	Keluar dari sistem	Karena kegiatan dari luar sistem tidak perlu digambarkan dalam bagan, maka diperlukan simbol untuk menggambarkan ke luar ke sistem lain.

Sumber: Mulyadi (2016)

BAB 3

KAJIAN STUDI KASUS

3.1 Objek

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh penulis di PT Angkasa Pura I kantor cabang Bandara Internasional Juanda yang bertempat di Jl Ir Juanda no. 1, kec. Sedati, kab. Sidoarjo Jawa Timur. PT Angkasa Pura I merupakan pelopor perusahaan yang menaungi pelayanan jasa kebandarudaraan secara komersial di Indonesia, sedangkan PT Angkasa Pura I kantor cabang Bandara Internasional Juanda merupakan salah satu cabang bandara terpadat ketiga di Indonesia. Kegiatan bisnis PT Angkasa Pura I adalah Jasa Aeronautika dan Jasa Non-Aeronautika. (Angkasa Pura I, 2022)

3.2 Waktu

Tabel 3 1 Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	BULAN															
		Februari			Maret				April				Mei				
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Tahap persiapan																
	Identifikasi masalah																
	Mencari referensi																
2	Pengajuan judul																
	Menyusun Instrumen																
	Pengumpulan data																
3	Pengelolaan data																
	Analisis data																
	Penyusunan laporan																

Sumber: Data Olahan (2022)

3.3 Metode Kajian

Metode pelaksanaan penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh penulis pada PT Angkasa Pura I kantor cabang Bandara Internasional Juanda adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) “metode penelitian kualitatif

adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (fenomenologi), dengan tujuan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan menurut Moleong (2018) pendekatan secara kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis (lisan) yang berasal dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.

a Studi Pustaka

Penulis mencari, membaca dan mempelajari berbagai literatur, dari buku, maupun jurnal ilmiah terkait.

b Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung pada PT Angkasa Pura I kantor cabang Bandara Internasional Juanda

c Dokumentasi

Penulis menerima data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan, catatan-catatan milik perusahaan.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

4.1.1 Fungsi terkait

a. *Account Receivable Section*

Memiliki kewenangan untuk menentukan seberapa besar debitur diperbolehkan membeli token listrik untuk digunakan di kawasan Bandara Internasional Juanda. Penetapan tersebut dilihat berdasarkan saldo utang debitur. Dan hasil penentuannya dituangkan pada google form bagian kolom “AR approved”.

b. *Property & Advertising Sales Section*

Setelah kolom “AR approved” diisi oleh *account receivable section*, maka *property & advertising sales section* akan mencatat pendapatan perusahaan dari penjualan token listrik pada sistem SAP. Setelah dicatat pada SAP, *property & advertising sales section* akan mengeluarkan surat pengantar untuk pembayaran.

c. *Treasury Section*

Setelah debitur mengisi data-data yang diperlukan pada google form dan telah mentransfer pembayaran sesuai nominal dan *account receivable section* telah menyetujui pembelian tersebut. Setelah fungsi kasir akan melakukan clearing sesuai nomor yang tertera pada dokumen pengantar pembayaran yang telah diberikan bagian sales. Fungsi kasir juga akan membuat kuitansi, mencetak struk yang berisi ID token listrik, dan membuat voucher penerimaan kas atas penjualan token listrik.

d. *Accounting Section*

Bagian Accounting melakukan verifikasi & pengecekan kelengkapan voucher penerimaan kas dari penjualan token listrik. Kemudian menulis kode pada voucher. Kepala Bagian Akuntansi akan

melakukan otorisasi atas voucher yang telah dibuat tersebut. Setelah itu akan diarsipkan pada tempat yang telah disediakan

4.1.2 Dokumen terkait

a. Pengantar pembayaran (PP)

Dokumen ini diterbitkan oleh fungsi *property & advertising sales* dan berfungsi sebagai tanda bahwa fungsi *sales* telah mengakui pendapatan yang diperoleh dari debitur atas penjualan token listrik. Pengakuan tersebut dilakukan dengan mencatatnya pada SAP.

b. Kuitansi pembayaran

digunakan sebagai bukti bahwa debitur telah melunasi token listrik yang dibelinya. Jumlah yang dibayarkan harus sesuai dengan pengenalan pembayaran yang dilakukan oleh *property & advertising sales section*

c. Kuitansi ID token listrik

Pada resi ini terdapat nomor ID token listrik yang digunakan pihak luar untuk membuka sinyal listrik di area bandara.

d. Bukti Transfer

Karena metode pembayaran penjualan token listrik sudah tidak menggunakan uang tunai lagi, maka mode transfer ke rekening dijadikan sebagai alat pembayaran. Debitur akan mengupload pada *google spreadsheet* yang telah digunakan sebelumnya.

e. Voucher penerimaan kas/bank

Dokumen ini digunakan untuk mencatat rekening penerimaan kas dari penjualan token listrik sesuai dengan jumlah yang seharusnya diperoleh perusahaan. Voucher kuitansi tunai/bank juga digunakan sebagai bukti validasi kuitansi tunai

4.1.3 Catatan terkait

a. Jurnal Penjualan

digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

	Debit	Kredit
Penjualan	xxx	
Pendapatan		xxx

b. Jurnal Penerimaan Kas

digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

	Debit	Kredit
Kas/ Bank	xxx	
Penjualan		xxx

4.1.4 Informasi yang diperlukan oleh Manajemen

Pada penerimaan kas atas penjualan token listrik, informasi yang dibutuhkan oleh manajemen diantaranya:

- Nama Perusahaan
- Jumlah saldo terutang oleh debitur kepada perusahaan.
- Jumlah token listrik yang dapat dibeli sesuai dengan izin bagian piutang.

4.1.5 Jaringan Prosedur yang membentuk Sistem

a Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi *property & advertising sales* menerima order dari pembeli dan membuat pengantar pembayaran. Lalu fungsi piutang akan menentukan besaran jumlah token yang dapat dibeli oleh debitur, sesuai dengan jumlah utang debitur kepada perusahaan.

b Prosedur Penerimaan Kas

Pada prosedur ini fungsi kas akan memeriksa bukti transfer yang dicantumkan atau dilampirkan sebelumnya oleh debitur pada *google spreadsheet* lalu akan memberikan tanda kuitansi pembayaran dan kuitansi yang mencantumkan kode token listrik.

c Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Pada prosedur ini fungsi *property & advertising* akan melakukan pencatatan pendapatan pada SAP agar dokumen pengantar pembayaran dapat dicetak.

4.1.6 Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan token listrik

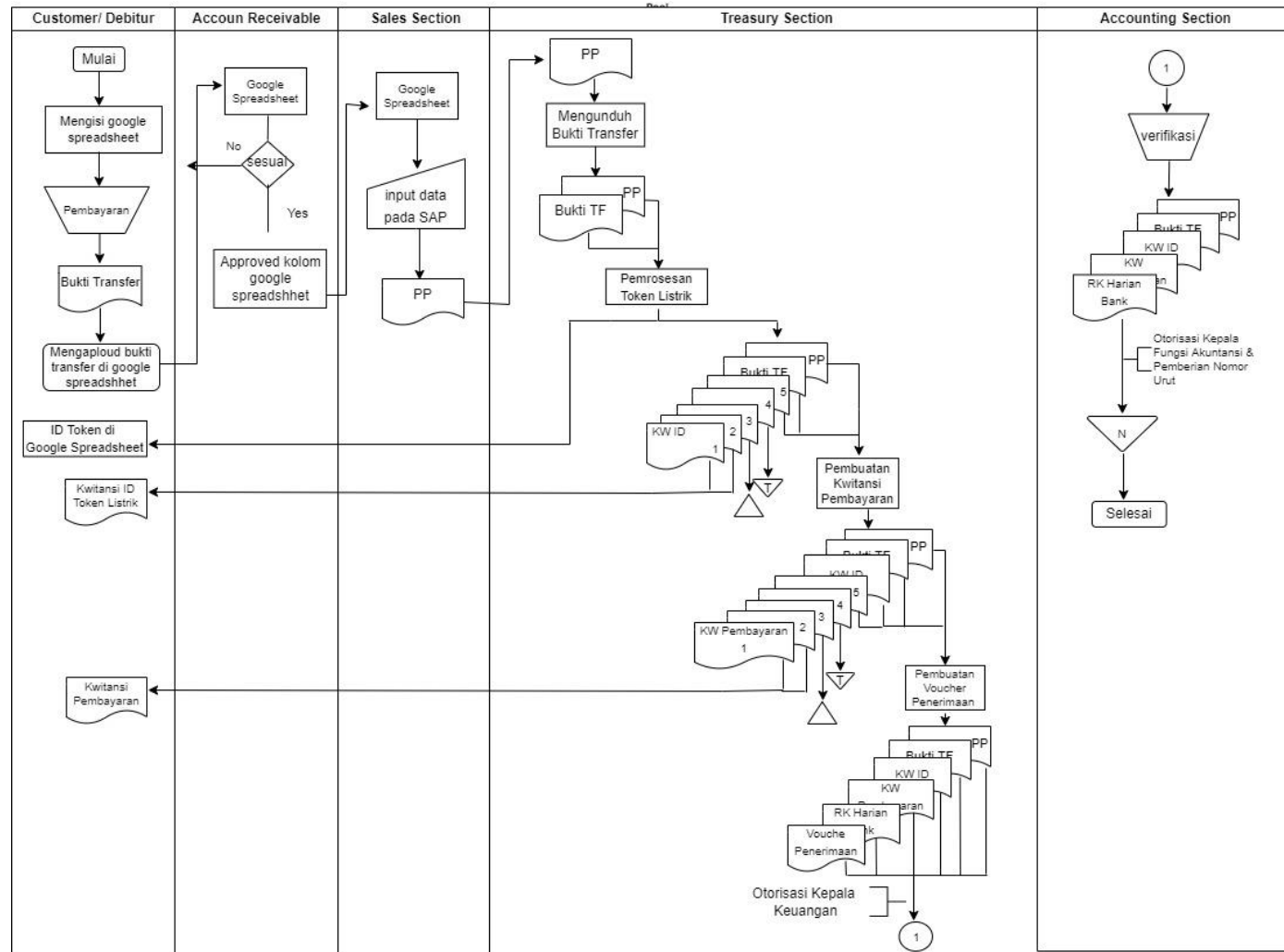
Proses penerimaan kas atas penjualan token listrik PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya dimulai dengan debitur atau pembeli token listrik mengisi data-data yang diperlukan manajemen untuk transaksi pembelian token pada *google spreadsheet* data tersebut diantaranya:

- 1.) Nama Perusahaan
- 2.) ID Pelanggan
- 3.) Nominal yang ingin dibeli oleh debitur

Selain itu debitur juga diharuskan mentransfer nominal sesuai yang tertera di *google spreadsheet* dan menguploadnya pada kolom yang tersedia. Setelah debitur mengisikan data-data tersebut, maka bagian piutang akan mengecek dan setelahnya akan memutuskan apakah debitur tersebut dapat membeli token listrik sesuai yang diinginkan, bagian piutang memberi persetujuan atas nominal tersebut berdasarkan jumlah utang debitur kepada perusahaan. Kemudian jika bagian piutang telah memberi *approved* pada kolom yang tersedia, maka bagian sales akan memproses pada SAP milik PT Angkasa Pura I, proses tersebut bermaksud mencatat pendapatan yang diterima PT Angkasa Pura I. Hasil dari pencatatan tersebut ialah dokumen pengantar pembayaran, meskipun telah menggunakan metode transfer atau *non* tunai, diterbitkannya dokumen pengantar pembayaran tersebut guna membantu memperlancar aktivitas selanjutnya dari bagian kas. Di dalam bagian dokumen pengantar pembayaran terdapat nomor dokumen yang digunakan oleh fungsi kas untuk dapat membuat atau menerbitkan kuitansi token id maupun kuitansi pembayaran.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh bagian kas diantaranya ialah memproses pembelian token, menerbitkan kuitansi pembayaran serta memverifikasi apakah kas tersebut benar telah masuk pada rekening PT Angkasa Pura I, aktivitas verifikasi dapat dibantu dengan pengecekan bukti transfer yang telah dilampirkan pada *google spreadsheet* dengan dokumen rekening koran bank yang dicetak setiap harinya. Namun seringkali pada beberapa transaksi debitur melampirkan bukti transfer dengan kualitas gambar yang kurang bagus, walaupun telah diberikan edukasi tetap saja ada beberapa debitur yang menghiraukan. Bukti transfer sangatlah penting bagi fungsi kas agar dapat mengetahui apakah kas benar telah diterima oleh rekening perusahaan, selain itu komponen pada pembuatan voucher penerimaan kas ialah nomor urut yang berasal dari rekening koran transaksi tersebut atau nominal transaksi tersebut masuk pada rekening perusahaan. Setelah memverifikasi, maka bagian kasir juga dapat membuat voucher penerimaan kas atas penjualan token tersebut. Kemudian diakhiri dengan otorisasi bagian kasir yang berwenang serta otorisasi dari *finance manager* PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda.

Setelah kedua otorisasi telah mendapatkan persetujuan, maka dokumen tersebut akan dibawa ke bagian akuntansi. Bagian akuntansi akan memverifikasi nya kembali lalu jika telah sesuai kepala bagian akuntansi akan memberikan otorisasinya. Kemudian setelahnya bagian akuntansi akan memberikan nomor urut yang nantinya digunakan sebagai tanda untuk menyimpan dokumen tersebut pada lemari yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan langsung penulis untuk transaksi penjualan token listrik di PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda, maka dapat digambarkan bagan alir (*flowchart*) dari prosedur penerimaan kas atas penjualan token seperti gambar 4.1.



Gambar 4 1 Flowchart Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik di PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Juanda

Sumber: Data Olahan, 2022

Keterangan:

KW ID	: Kuitansi Token ID Listrik
PP	: Pengantar Pembayaran
KW Pembayaran	: Kuitansi Pembayaran
Bukti TF	: Bukti Transfer
RK Harian	: Rekening Koran Bank Harian

Penjabaran untuk bagan alir (*flowchart*) 4.1 diatas mengenai sistem penerimaan kas atas penjualan token listrik pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan dimulai dengan debitur mengisi *google spreadsheet* yang telah ada sebelumnya, lalu melakukan pembayaran via transfer rekening ataupun setoran tunai langsung ke KCP bank, dan juga mengupload bukti transfer tersebut ke kolom yang tersedia di *google spreadsheet*.
2. Lalu setelah debitur mengisi *google spreadsheet* yang tersedia, maka bagian piutang akan mengecek kondisi debitur dapat melakukan transaksi sesuai diinginkan atau tidak, pertimbangan keputusan ini akan bagian piutang lihat dari besaran jumlah utang debitur pada perusahaan. Jika disetujui maka akan berlanjut pada bagian sales. Namun jika bagian piutang tidak setuju, maka kemungkinan debitur akan mendapat nominal yang kurang dari yang mereka inginkan.
3. Jika bagian piutang telah menyetujui maka pada kolom *approved* akan diisi dengan simbol centang, kemudian bagian sales akan memproses untuk melakukan pencatatan pada sistem SAP yang nantinya akan menghasilkan dokumen pengantar pembayaran.
4. Selanjutnya dokumen pengantar pembayaran akan dipindah ke bagian kasir untuk diproses dalam pemrosesan pembuatan id token listrik. Nanti bagian kasir akan memproses dan menerbitkan dokumen kuitansi id token listrik, kuitansi pembayaran. Token id yang telah diproses nanti akan dilampirkan Kembali pada *google*

spreadsheet yang telah tersedia. Setelah semua dokumen lengkap, maka nantinya bagian kasir juga akan membuat voucher penerimaan kas guna untuk mengetahui arus kas masuk perusahaan. Kemudian setelah selesai pembuatan voucher, staf bagian kasir akan melakukan otorisasi dan kemudian diserahkan ke kepala bagian keuangan untuk diotorisasi.

5. Penjelasan atau vagian selanjutnya, maka setelah dokumen penerimaan kas atas penjualan token listrik lengkap dan telah mendapat otorisasi dari, bagian kasir, maka dokumen tersebut akan diberi ke bagian akuntansi untuk diverifikasi dan pemberian otorisasi dari kepala bagian akuntansi. Dan yang terakhir sebelum dokumen akan diarsipkan di lemari yang tersedia, bagian akuntansi akan memberikan nomor urut untuk proses arsip dokumen.

4.2 Kendala

4.2.1 Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Token listrik

1. Fungsi yang terkait

Fungsi sudah saling berkaitan dan berjalan dengan sangat baik, komunikasi antar fungsi juga sudah berjalan dengan baik.

2. Informasi yang diperlukan manajemen

Informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen juga telah didapatkan secara detail.

3. Dokumen yang digunakan

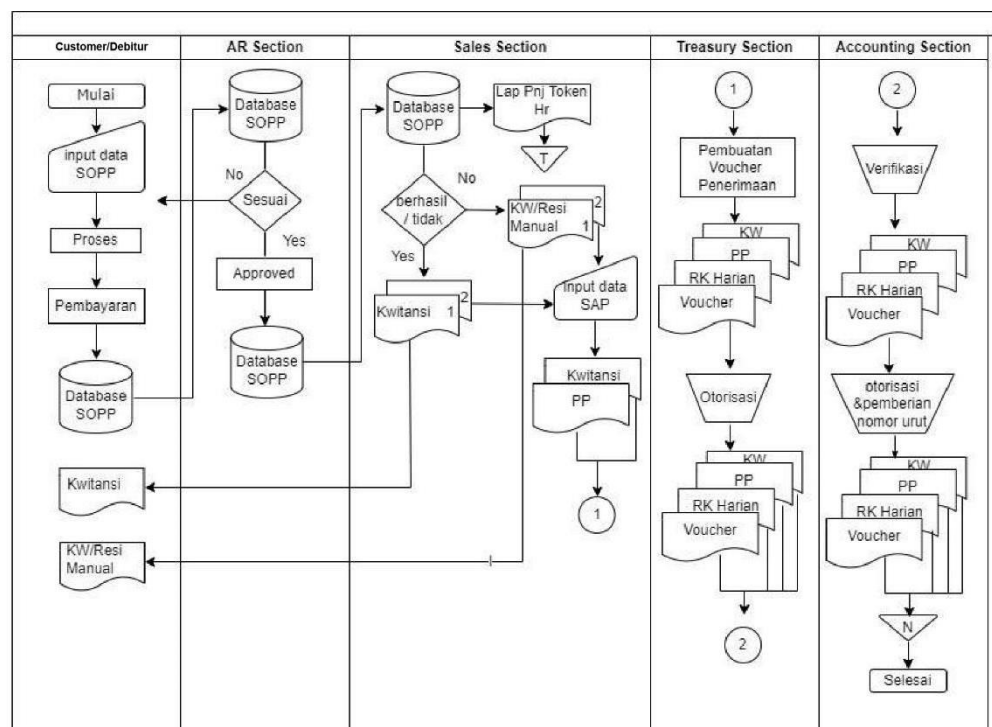
Penggunaan dokumen selama penerimaan kas sudah digunakan dengan baik dan seperti tupoksi awalnya. Namun pada dokumen kuitansi pembayaran dan kuitansi ID Token listrik, penulis menyarankan agar dokumen tersebut diterbitkan hanya satu saja. Nantinya pada kuitansi pembayaran akan terlampir seluruh data yang sebelumnya termuat pada 2 jenis kuitansi tersebut. Agar efisiensi dokumen dapat tercapai.

4. Terdapat kendala pada saat akan mencocokkan antara bukti transfer yang telah dilampirkan pelanggan dengan rekening harian bank oleh bagian kasir, maka dari itu perlu adanya pembaruan teknologi.

4.3 Solusi

4.3.1 Usulan Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik

Sistem Penerimaan atas penjualan token listrik yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya sudah berjalan dengan baik. Proses penerimaan kas jarang sekali mengalami kendala yang berarti, karena bantuan teknologi yang ada dan metode pembayaran yang sudah non tunai (*cashless*). Sebelumnya sudah pernah dijelaskan jika terdapat masalah yang pernah dihadapi bagian treasury saat penerimaan kas. Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kendala yang dapat memperlambat kinerja pegawai dalam penerimaan kas perusahaan, berikut 4.2 penulis mengusulkan bagan alir (*flowchart*).



Tabel 4 2 Flowchart Usulan Sistem Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik di PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Juanda

Sumber: Data Olahan, 2022

Keterangan:

SOPP	: Sistem Online Payment Point
Lap Pnj Token Hr	: Laporan Penjualan Token Harian
KW/Resi Manual	: Kuitansi/ Resi Manual
KW	: Kuitansi
PP	: Pengantar Pembayaran
RK Harian	: Rekening Koran Bank Harian

Penjabaran untuk bagan alir (*flowchart*) 4.2 diatas mengenai usulan penulis terkait sistem penerimaan kas atas penjualan token listrik pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda ialah sebagai berikut:

1. *Customer* atau *debitur* akan menginput informasi yang digunakan pada saat pembelian token pada Sistem Online Payment Point (SOPP), lalu kan diproses, dan selanjutnya jika data telah terisi dengan sesuai dan benar, maka *customer* akan melakukan pembayaran.
2. Setelah proses pembayaran terjadi sistem akan memberi notifikasi kepada bagian piutang untuk memverifikasi, bisa atau tidak *customer* tersebut melanjutkan transaksi yang sudah dilakukan. Ika tidak berhasil maka proses transaksi akan gagal, lalu *customer* akan mendapatkan notifikasi lalu *customer* dapat menghubungi bagian piutang untuk tindak lebih lanjut. Sedangkan jika bagian piutang menyetujui adanya transaksi tersebut. Selanjutnya Sistem Online Payment Point (SOPP) akan memproses transaksi lebih lanjut.
3. Selanjutnya pemrosesan data, Sistem Online Payment Point (SOPP) akan menerbitkan kuitansi yang berisikan tanda transaksi telah berhasil dan kode token id juga akan terlampir pada kuitansi tersebut. Namun jika terjadi error pada Sistem Online Payment Point (SOPP), maka bagian sales akan membuat resi manual dua rangkap,

rangkap pertama untuk *debitur* atau *customer* dan rangkap kedua untuk bagian sales, karena bagian sales selanjutnya akan menginput data pada SAP sesuai dengan kuitansi yang telah tercetak dari Sistem Online Payment Point (SOPP). Sistem Online Payment Point (SOPP) juga akan menghasilkan laporan penjualan token harian, yang nantinya akan menjadi dokumen arsip bagian sales.

4. Setelah penginputan pada SAP selesai maka output dokumen tersebut adalah pengantar pembayaran. Selanjutnya dua dokumen yang berasal dari bagian sales akan diberikan ke bagian kasir, bagian kasir akan melakukan pembuatan voucher penerimaan kas, dan juga menambahkan rekening koran harian bank untuk dokumen pendukung. Setelah pembuatan voucher, kemudian akan diotorisasi oleh pihak yang bersangkutan.
5. Lalu setelah dokumen penerimaan kas atas penjualan token listrik lengkap dan telah mendapat otorisasi dari, bagian kasir, maka dokumen tersebut akan diberi ke bagian akuntansi untuk di verifikasi dan pemberian otorisasi dari kepala bagian akuntansi. Dan yang terakhir sebelum dokumen akan diarsipkan di lemari yang tersedia, bagian akuntansi akan memberikan nomor urut untuk proses arsip dokumen

4.3.2 Perbedaan Flowchart yang Digunakan dengan Flowchart Usulan

Berdasarkan bagan alir (*flowchart*) atau bagan alir yang digunakan saat ini terkait penerimaan kas atas penjualan token listrik pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya dengan usulan penulis, maka dapat disimpulkan beberapa poin perbedaan antara kedua sistem tersebut, yaitu:

1. Menggantikan penggunaan google spreadsheet dengan Sistem Online Payment Point (SOPP).
2. Terdapat opsi *planning* kedua jika dalam penggunaan Sistem Online Payment Point (SOPP) nantinya mengalami kendala, yaitu dengan pemberian resi / faktur manual.

3. Fungsi kerja *treasury* atau kasir terkait pemrosesan token id listrik dan penerbitan faktur penjualan dihapuskan, karena adanya Sistem Online Payment Point (SOPP).
4. Kuitansi yang diterima oleh *debitur* atau *customer* hanya satu jenis, tidak lagi dua jenis kuitansi. Namun semua data yang berada di kedua kuitansi yang sebelumnya diterima oleh *debitur* atau *customer* telah terlampir di satu kuitansi tersebut.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya terkait sistem penerimaan kas atas penjualan token listrik terdapat beberapa simpulan, diantaranya:

1. Sistem Penerimaan atas penjualan token listrik yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya sudah berjalan dengan baik. Proses penerimaan kas jarang sekali mengalami kendala yang berarti, karena bantuan teknologi yang ada dan metode pembayaran yang sudah non tunai (*cashless*). Namun pada beberapa kasus, pada saat pembuatan voucher penerimaan kas yang dilakukan oleh bagian kasir, bagian kasir lumayan sering mengalami kesulitan ketika akan mencocokkan bukti transfer yang diberikan oleh pelanggan dengan rekening koran harian milik perusahaan. Maka dari itu sistem usulan yang diberikan dapat dijadikan pertimbangan agar dapat mencegah terjadinya permasalahan yang sama.
2. *Flowchart* yang diusulkan pada sistem penerimaan kas mengganti *google spreadsheet* dengan Sistem Online Payment Point (SOPP). Hal ini dapat meminimalkan kerja bagian kasir, karena ketika transaksi dianggap berhasil dokumen yang berkaitan penerimaan tersebut dari bagian sales dapat langsung diberikan ke bagian akuntansi, tanpa harus ke bagian keuangan atau kasir.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dituliskan oleh penulis terkait sistem penerimaan kas terkait penjualan token listrik pada PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda Surabaya, maka terdapat beberapa saran, diantaranya:

1. Bagan alir yang diusulkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan sistem penerimaan kas agar tidak ada kendala dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Pembaruan pada sistem pembayaran dapat dilakukan, agar kenyamanan dalam melakukan transaksi. Namun pembaruan tersebut dapat dipertimbangkan kembali sesuai dengan keadaan lingkungan dan sarana prasarana yang dimiliki oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa Pura I Airports. *Sejarah Perusahaan*. <https://ap1.co.id/id>. Diakses pada tanggal 14 Maret 2022
- Carl S. Warren, dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat
- Ermawijaya, Asri. 2015. Penerapan System Online Payment Point Dalam Kelancaran Tagihan Pada PT POS Indonesia Persero Cabang Babat Sumatera 30752. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berbasis Psak* (2nd ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Rudianto (2009). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi* (1st ed.). Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Transfer/ Setoran



Lampiran 2 Pengantar Pembayaran

16/6 100288931



PT. ANGKASA PURA I (PERSERO)
 Bandar Udara Internasional Juanda
 Jalan Ir. Haji Juanda
 Surabaya, Jawa Timur
 61253, Indonesia

PENGANTAR PEMBAYARAN / LETTER OF PAYMENT

NO. FAKTUR / REF		16.06.2022
JENIS JASA / SERVICE	Z216-261000-Utility:Listrik	
MASA JASA / SERVICE PERIOD	16.06.2022 - 16.06.2022	

URAIAN / DESCRIPTION	JUMLAH / AMOUNT
LISTRIK PRABAYAR	
261000-Utility:Listrik 231,300 KWH	IDR
Z216,20220616-20220616	
PPN	IDR
JUMLAH YANG HARUS DIBAYAR / AMOUNT DUE TO BE PAID	IDR
TERBILANG / IN WORDS	
LIMA RATUS RIBU RUPIAH	
UANG TITIPAN : IDR. 0	

AIRPORT T1 MGR



Lampiran 3 Kuitansi ID Token Listrik

PT: ANGKASA PURA I (PERSERO)
BANDAR UDARA JUANDA SURABAYA
TAGIHAN LISTRIK PRABAYAR

No. Kwitansi : 017679
Tgl. Kwitansi : 16 Juni 2022
Reprint

KWITANSI

KETERANGAN METER		RINCIAN BIAYA	
No. Meter	:	Administrasi	: Rp.
Nama Pemilik	:	Materai	: Rp.
No Unit	:	Transaksi	: Rp.
No. Register / Gol Tarif	:	PPJ (9%)	: Rp.
Tarif / Daya	:	PPN (11 %)	: Rp.
Cara Bayar	:	Rp. Token	: Rp.
Jumlah Bayar/Tunggakan	:	Jumlah KWH	: 231.3

TOKEN :

Surabaya, 16 Juni 2022

Catatan:

- Transaksi pembelian Token ini tidak dapat dibatalkan.
- Keluhan pelanggan hubungi :

Print by: Sapta Rini (16 Juni 2022).

Putih : Konsumen Merah : Arsip

Kasir

Lampiran 4 Kuitansi



Kuitansi/Receipt

No Dokumen/Doc No 100288901
Company Code 1000 PT. Angkasa Pura I1257.indonesia
Cabang/Branch Bandara Juanda

Pembayaran/Payment
Dari/From [REDACTED]
Untuk/For [REDACTED]

Currency IDR
Total [REDACTED]
Payment [REDACTED]

Terbilang/In words [REDACTED]

Surabaya, 16 Juni 2022
Cashier [Signature]

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Voucher Penerimaan Kas

PT. ANGKASA PURA I (PERSERO) BANDARA INTERNASIONAL JUANDA SURABAYA				Disetujui :
BUKTI PENERIMAAN KAS / BANK				Diterima :
No. : FA.05.1/V1/2022/ 2033 Tanggal : 16 Juni 2022				
R K No. : Diterima Tunai : No. Cek / Giro : Bank :				
Tanggal :				
KETERANGAN	KODE AKUN	KODE UNIT	JUMLAH	
Terima dari [] Pemby. Listrik Pra Bayar (Token) Ppn	830002	[]	Rp. [] []	
Terbilang : []			Rp. []	
CS Dipindai dengan CamScanner				Kontrol Akuntansi :

Lampiran 6 Rekening Koran Harian Bank

BNI							
Account Information							
ACCOUNT STATEMENT							
ANGKASA PURA 1 (PERSERO) KOTA BARU BANDAR KEMAYORAN KEMAYORAN JAKARTA PUSAT, INDONESIA				Account No. : 54539164 / AP-IJUANDA (R) (DR) Account Type : CURRENT Period : 16-Jun-22 ~ 16-Jun-22 Page : 1			
Posting Date	Effective Date	Branch	Journal	Transaction Description	Amount	DB/CR	Balance
Ledger Balance:							
16/06/2022 04.03.27	16/06/2022 04.03.27	Unit E-Banking	156760	TRANSFER DARI PEMINDAHAN DARI 774360289401025 AP1 PJP2U JUANDA SBY OTOPAY KD 16/06/22 206900068 0000000054539164		2031 K	
16/06/2022 10.04.09	16/06/2022 10.04.09	SIDOARJO	540018	0000000000000000 160622005718 SETOR TUNAI ANGKASA PURA HOTEL token		2033 K	
16/06/2022 10.30.37	16/06/2022 10.30.37	SIDOARJO	393198	SETOR TUNAI ANGKASA PURA LOGISTIK, PT PENY TUNAI PJKP2U INC 15 JUN 22		2034 K	
16/06/2022 10.31.02	16/06/2022 10.31.02	SIDOARJO	403899	SETOR TUNAI ANGKASA PURA LOGISTIK, PT PENY PJKP2U EXPORT 15 JUN 22		2035 K	
16/06/2022 10.31.24	16/06/2022 10.31.24	SIDOARJO	413042	SETOR TUNAI ANGKASA PURA LOGISTIK, PT PENY PJKP2U IMPORT 15 JUN 22		2036 K	
16/06/2022 16.01.43	16/06/2022 16.01.43	DIVISI TRANSASCTI ONAL BANKING SERVICES (TBS)	936872	TRANSFER KE PEMINDAHAN KE 10547643 ANGKASA PURA PT. Cash Pool D:54539164 K:10547643		89 D	
Ending Balance :							
Total Debet :				1			
Total Credit :				5			

Lampiran 7 Kartu Bimbingan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RISET
DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS VOKASI

Jl. Dharmawangsa Dalam No. 28-30 (Kampus B) Surabaya 60286 Telp. 031-
5033869, 5053156, Fax. 99005114, Website: vokasi.unair.ac.id, email:
info@vokasi.unair.ac.id

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR (TA)

Nama Mahasiswa : Rena Agustina
NIM : 151910613020
Judul TA : Analisis Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas atas Penjualan Token Listrik pada
PT Angkasa Pura I cabang Bandara Internasional Juanda
Dosen Pembimbing : Mochammad Nurul, SA., M.A

Tanggal	Topik Konsultasi	Saran Dosen	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
04 Maret 2022	Bimbingan Laporan magang & Tugas Akhir	Memberikan arahan & saran terkait masalah yang dihadapi saat penelitian guna pemilihan judul Tugas Akhir		
11 Maret 2022	Bimbingan Tugas Akhir (pembahasan judul)	Memberikan saran perbaikan untuk judul Tugas Akhir		
26 Maret 2022	Bimbingan Tugas Akhir	Memberikan arahan arahan atas judul yang akan diangkat		
07 April 2022	Bimbingan Tugas Akhir	Persetujuan atas judul Tugas akhir		
14 April 2022	Bimbingan Tugas Akhir bab 1 - bab 3	Penambahan pada Latar Belakang dan Perbaiki setiap paragraf		
08 Juni 2022	Bimbingan Tugas Akhir bab 4 - bab 5	Memberikan arahan terkait Bab 4		
15 Juni 2022	Bimbingan Tugas Akhir bab 4 - bab 5	Memberikan saran terkait solusi atas penelitian		
20 Juni 2022	Bimbingan Tugas Akhir bab 4 - bab 5	Memberikan arahan atas final bab 4 & 5, serta font dan spasi		
21 Juni 2022	Bimbingan Tugas Akhir bab 4 - bab 5	Pengecekan kembali bab 4 - bab 5 serta lampiran		
22 Juni 2022	Finalisasi	-		